

# Strategi Efektif dalam Perencanaan Biaya dan Optimalisasi Sumber Pendanaan Satuan Pendidikan Islam

## *(Effective Strategies in Budget Planning and Funding Source Optimization for Islamic Educational Institutions)*

Nayla Eka Syamsiyah<sup>1\*</sup>

UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, Indonesia<sup>1\*</sup>

[naylaekaa2809@gmail.com](mailto:naylaekaa2809@gmail.com)<sup>1\*</sup>



### Riwayat Artikel:

Diterima pada 29 April 2025

Revisi 1 pada 29 April 2025

Revisi 2 pada 16 Mei 2025

Revisi 3 pada 19 Mei 2025

Disetujui pada 20 Mei 2025

### Abstract

**Purpose:** This study aims to explore effective strategies in cost planning and optimizing funding sources to support the sustainability of Islamic education units.

**Methodology/approach:** The research uses a library research method with a qualitative approach, collecting and analyzing data from various literature sources such as books, journals, and scientific articles related to effective strategies in cost planning and funding optimization for Islamic education units.

**Results/findings:** The study finds that systematic and transparent financial planning, along with the application of digital technology in financial management, can effectively address financial challenges. Transparency and accountability are crucial to increasing stakeholder trust, enabling Islamic education units to operate more effectively and sustainably.

**Conclusions:** By implementing well-structured cost planning strategies and optimizing funding sources, Islamic education units can operate more effectively and sustainably. This research is expected to serve as a reference and make a positive contribution to Islamic educational institutions.

**Limitations:** This study is limited to theoretical analysis based on secondary data without direct field studies or primary data collection.

**Contribution:** This study provides a reference for Islamic education units seeking to implement effective financial strategies, contributing to the field of Islamic education management and finance.

**Keywords:** *Cost Planning, Effective Strategy, Funding Optimization, Islamic Education Unit.*

**How to Cite:** Syamsiyah, N. E. (2025). Strategi Efektif dalam Perencanaan Biaya dan Optimalisasi Sumber Pendanaan Satuan Pendidikan Islam. *Studi Ilmu Manajemen dan Organisasi*, 6(2), 293-304.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan Islam memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak generasi penerus yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Namun, dalam pelaksanaannya, satuan pendidikan Islam sering kali dihadapkan pada tantangan finansial yang cukup besar. Tantangan ini meliputi keterbatasan sumber pendanaan, pengelolaan dana yang belum berjalan dengan optimal, serta kurangnya transparansi dalam manajemen keuangan. Oleh karena itu, penerapan strategi yang efektif dalam perencanaan biaya dan optimalisasi sumber pendanaan menjadi kunci utama untuk memastikan keberlanjutan satuan pendidikan Islam (Johan et al., 2024).

Perencanaan keuangan dalam konteks satuan pendidikan Islam memainkan peran penting sebagai strategi utama untuk memastikan terselenggaranya pendidikan yang berkualitas serta bernilai ibadah. Dengan perencanaan keuangan yang matang, satuan pendidikan Islam menyediakan sumber daya yang memadai, baik dari segi infrastruktur, tenaga pengajar, maupun berbagai kegiatan yang relevan dengan tujuan pendidikan. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global. Aspek finansial berkontribusi secara signifikan terhadap keberlangsungan proses pendidikan (Kartika, Mujahidin, Indra, Indupurnahayu, & Andriana, 2023).

Komponen keuangan adalah faktor produksi yang tak terpisahkan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan pendidikan memerlukan alokasi anggaran yang memadai untuk dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang optimal menjadi syarat mutlak bagi keberlangsungan satuan pendidikan Islam. Rencana biaya dan penyesuaian sumber pendanaan membutuhkan pengelolaan yang profesional dan seimbang. Namun, ketersediaan dana yang cukup bukanlah satu-satunya penentu kesuksesan, yang lebih mendasar adalah kemampuan manajemen dalam mengelola dana tersebut secara efektif dan efisien (Yusrawati & Januar, 2024).

Strategi perencanaan keuangan yang efisien dalam satuan pendidikan Islam adalah langkah sistematis untuk merancang, mendistribusikan, mengelola, dan mengevaluasi sumber keuangan secara optimal dan berkelanjutan. Dengan penerapan prinsip-prinsip keuangan yang baik, satuan pendidikan Islam dapat beroperasi lebih efektif dan memiliki daya saing yang lebih kokoh (Syaharani, Intan, Oktavia, & Maryati, 2024). Salah satu prinsip dasar dalam manajemen keuangan di satuan pendidikan Islam adalah mengoptimalkan sumber daya yang ada. Optimalisasi ini melibatkan strategi untuk memanfaatkan dana secara efisien, sehingga setiap pengeluaran dapat memberikan dampak maksimal terhadap kualitas pendidikan. Selain itu, penting juga untuk menerapkan sistem transparansi dan akuntabilitas. Keterbukaan dalam pengelolaan keuangan sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan dari pihak donator maupun masyarakat (Nurkamiden & Anwar, 2023).

Menghadapi tantangan dalam pengelolaan keuangan di satuan pendidikan Islam, pentingnya implementasi perencanaan keuangan yang tidak dapat diabaikan. Penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah mengungkapkan bahwa pendekatan sistematis dalam penyusunan anggaran sangat berperan dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas. Dengan melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan, seperti guru, staff, administrasi, dan perwakilan siswa dalam proses penyusunan anggaran sangatlah penting. Pendekatan partisipatif ini tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap anggaran, tetapi juga memberikan kesempatan bagi para pemangku kepentingan untuk menyampaikan masukan mengenai kebutuhan Pendidikan (Kartika et al., 2023).

Tidak hanya itu, penerapan sistem digital untuk pencatatan dan pelaporan keuangan telah menjadi langkah penting untuk meningkatkan efisiensi dan mengurangi kesalahan manusia. Dengan menggunakan aplikasi yang sesuai dengan standar Kementerian Agama (KEMENAG), Madrasah Aliyah Swasta Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah dapat mengelola data keuangan dengan lebih sistematis dan transparan. Hal ini mempermudah untuk proses monitoring dan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi dan monitoring rutin sangat diperlukan. Melakukan evaluasi secara berkala dengan melibatkan semua seksi dalam satuan adalah langkah yang krusial untuk memastikan bahwa setiap bagian menjalankan tanggung jawab finansialnya dengan baik. Laporan keuangan juga harus disusun sesuai dengan waktu telah ditentukan. Adanya tim evaluasi berperan penting juga dalam memastikan bahwa laporan keuangan disusun dan disampaikan tepat waktu, sehingga meningkatkan akuntabilitas satuan pendidikan Islam (Kartika et al., 2023).

Terdapat juga dalam pelaksanaannya satuan pendidikan Islam menghadapi kendala. Seperti kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang terampil di bidang manajemen keuangan, perubahan regulasi yang tidak konsisten, dan keterbatasan akses terhadap sumber pendanaan yang berkelanjutan. Satuan pendidikan Islam sering kali menghadapi tantangan dalam menarik dan mempertahankan tenaga pendidik yang berkualitas, disebabkan oleh keterbatasan anggaran dan kurangnya insentif yang kompetitif jika dibandingkan dengan satuan pendidikan lainnya. Selain itu, adanya kekurangan dalam

keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk pengelolaan serta pengembangan tenaga pendidik secara efektif (Ariyanto, 2023).

Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian tentang strategi efektif dalam perencanaan biaya dan optimalisasi sumber pendanaan bagi satuan pendidikan islam. Hal ini bertujuan untuk memberikan solusi yang konkret yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan finansial yang ada. Dengan kajian yang lebih mendalam mengenai strategi pembiayaan dan pengelolaan dana, diharapkan satuan pendidikan islam dapat mengembangkan model manajemen keuangan yang lebih profesional, transparan, dan berfokus pada berkelanjutan jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan dalam perencanaan keuangan, mengidentifikasi sumber pendanaan yang dapat dioptimalkan, serta mengembangkan metode efektif untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan di satuan pendidikan islam.

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan spesifik mengenai bagaimana suatu variable ini diukur atau dioperasionalkan ke dalam penelitian, sehingga dapat diamati atau diuji secara empiris (berdasarkan pengamatan, pengalaman, atau percobaan langsung dan bukan sekedar teori atau logika) . Definisi operasional ini juga digunakan untuk memastikan bahwa disebuah istilah dalam penelitian memiliki makna yang jelas dan dapat diukur secara maksimal (Dekanawati, Astriawati, Setiyantara, Subekti, & Kirana, 2023). Adapun juga definisi operasional dalam konteks merancang rencana biaya pendidikan islam yang mengacu pada penjelasan spesifik dan terukur di setiap komponen biaya yang terlibat, sehingga komponen biaya ini dapat dihitung dan dianalisis secara jelas. Misalnya, biaya pendidikan terdiri dari biaya tetap (gaji guru, perawatan fasilitas), dan biaya variabel (buku, seragam, konsumsi), semua ini dihitung per siswa per semester dalam satuan mata uang tertentu (Warmanto, 2024).

Selain itu, juga ada definisi operasional dalam konteks pendanaan pendidikan islam yang merujuk pada penjelasan spesifik mengenai variabel ataupun konsep yang dapat digunakan dalam penelitian ataupun mengimplementasikan suatu program. Hal ini juga mencakup penjelasan rinci tentang bagaimana suatu variabel diukur dan diterapkan dalam konteks pendanaan pendidikan islam. Misalnya, dalam penelitian tentang manajemen penbiayaan pendidikan, definisi operasional ini dapat mencakup penjelasan tentang apa yang dimaksud dengan “efisiensi pembiayaan” dan bagaimana cara mengukurnya (Siregar & Saputra, 2021). Definisi operasional merujuk pada penjelasan yang rinci mengenai cara suatu variabel diukur dan diidentifikasi dalam konteks penelitian. Penggunaan definisi operasional memiliki peran yang sangat penting, mencakup berbagai aspek. *Pertama*, menghindari ambigu. Dengan mendefinisikan variabel secara operasional, peneliti dapat memastikan bahwa konsep yang digunakan memiliki arti yang jelas dan spesifik. Hal ini akan mengurangi kemungkinan adanya interpretasi yang berbeda. *Kedua*, menjamin replikasi. Dengan adanya definisi operasional yang jelas, peneliti lain dapat melakukan replikasi studi menggunakan prosedur yang sama. Hal ini sangat penting untuk menguji konsistensi dalam validitas temuan yang diperoleh dalam penelitian. *Ketiga*, validitas dan reliabilitas.

Dengan memberikan definisi operasional pada variable, peneliti dapat memastikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan benar-benar mengukur apa yang dimaksud (validitas) serta menghasilkan hasil yang konsisten (reliabilitas) (Muspawi, 2024). Terakhir, yakni *keempat* analisis data yang tepat. Pengumpulan data yang akurat dan tepat dapat dilakukan dengan lebih mudah, yang pada gilirannya memfasilitasi proses analisis dan interpretasi hasil penelitian (Ridha, 2017). Definisi operasional memegang peranan penting dalam penelitian, terutama memastikan bahwa setiap variable yang digunakan dapat diukur dan dianalisis dengan jelas. Dalam konteks pendidikan islam, definisi operasional tidak hanya berfungsi dalam merancang biaya pendidikan, tetapi juga dalam mengelola pendanaan secara lebih efektif. Dengan mendefinisikan variable secara operasional, penelitian berlangsung secara sistematis, transparan, dan dapat direplikasikan oleh peneliti lainnya (Muspawi, 2024).

Selain itu, keberadaan tersebut juga berkontribusi pada peningkatan validitas dan reliabilitas penelitian. Instrumen yang digunakan untuk mengukur akan lebih tepat dan menghasilkan data yang lebih akurat.

Dal ini memungkinkan analisis data yang lebih efektif serta interpretasi hasil yang lebih dapat dipercaya (Ridha, 2017). Dengan demikian, penggunaan definisi operasional dalam penelitian bukan sekedar langkah teknis, melainkan juga merupakan strategi penting untuk memastikan bahwa penelitian memiliki dasar yang kuat, bisa diuji secara empiris, dan memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan Islam. Oleh karena itu, setiap peneliti diharapkan memberikan perhatian khusus, agar dapat menghasilkan temuan yang lebih valid, reliabel, dan aplikatif dalam kenyataan (Muspawi, 2024).

## **2.2 Pengelolaan Keuangan Pendidikan Islam**

Teori pengelolaan keuangan pendidikan menggarisbawahi pentingnya manajemen finansial yang efisien dalam lembaga pendidikan demi menjamin kesinambungan dan kinerja operasional yang optimal (Syaharani, Intan, Oktavia, Maryati, & Papua, 2024). Kerangka kerja manajemen keuangan mencakup beberapa elemen utama, yakni perencanaan anggaran, pengelolaan pendapatan, kontrol biaya, serta pelaporan dan akuntabilitas. Proses perencanaan anggaran dilakukan dengan menyusun anggaran tahunan yang realistis dan menyeluruh agar kebutuhan operasional dan pengembangan bisa dipenuhi secara maksimal. Pengelolaan pendapatan meliputi variasi sumber pendanaan dan strategi efisien untuk meningkatkan penerimaan lembaga pendidikan. Selanjutnya, kontrol biaya diterapkan melalui sistem yang memastikan efisiensi operasional, sehingga dana yang ada dapat digunakan secara maksimal. Akhirnya, pelaporan dan akuntabilitas diwujudkan melalui penyusunan laporan keuangan yang jelas dan dapat dipercaya, sehingga menumbuhkan kepercayaan dari pihak-pihak terkait dan mendukung pengelolaan yang lebih baik (Sari, 2025). Nilai kejujuran, transparansi, dan tanggung jawab sosial yang dijunjung dalam etika bisnis Islam juga dapat diterapkan dalam konteks pengelolaan lembaga pendidikan Islam (Ma'arif, Kurniawan, & Sisdiyanto, 2025).

## **2.3 Strategi dan Prinsip Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam**

Rencana pengelolaan finansial yang efisien untuk menjamin keberlangsungan pendidikan Islam yang merujuk pada metode dan tindakan yang diambil untuk mengatur dan menyesuaikan keuangan di institusi pendidikan Islam agar dapat berfungsi secara menerus dan dapat menyajikan layanan pendidikan yang berkualitas dalam jangka panjang. Menurut Nurfadilah dan Sayuti dalam jurnalnya (Syaharani, Intan, Oktavia, Maryati, et al., 2024, p. 3) menjelaskan bahwa strategi manajemen keuangan atau sumber dana yang efisien untuk mendukung keberlangsungan pendidikan Islam merupakan langkah yang terencana secara sistematis dalam merancang, mendistribusikan, mengelola, serta melakukan evaluasi sumber keuangan lembaga pendidikan Islam secara optimal dan berkelanjutan, sambil tetap memperhatikan kaidah syariah dan prinsip tata kelola yang baik. Dalam strategi pembiayaan terdapat beberapa prinsip fundamental dan karakteristik:

1. Prinsip Fundamental: (1) Optimalisasi yang berarti menjamin pemanfaatan sumber daya secara maksimal untuk memperoleh hasil yang terbaik. (2) Keefektifan yang berarti memastikan bahwa setiap pengeluaran biaya dapat mendukung tercapainya sasaran pendidikan. (3) Keterbukaan dan Pertanggungjawaban yang berarti manajemen biaya yang terbuka atau transparan dan dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pemangku kepentingan (Nurkamiden & Anwar, 2023b, pp. 59–61).
2. Karakteristik:
  - a. Menyeluruh (Komprehensif): meliputi semua aspek finansial lembaga pendidikan
  - b. Faktual (Realistis): berdasarkan proyek dan data sesuai realita
  - c. Berkelanjutan: menjamin keberlangsungan finansial lembaga dalam jangka panjang (Syaharani, Intan, Oktavia, Maryati, et al., 2024).

## **2.4 Sumber Pembiayaan Pendidikan Islam**

Sumber pembiayaan dalam pendidikan Islam berasal dari beragam sumber yang mendukung kelangsungan operasional dan pengembangan institusi pendidikan. Salah satu sumber utama adalah alokasi dana dari pemerintah, baik dari tingkat pusat maupun daerah, yang diberikan untuk mendukung pelaksanaan pendidikan. Selain itu, masyarakat juga berpartisipasi melalui kontribusi yang diberikan oleh orang tua murid serta masyarakat luas. Sumbangan dari individu atau organisasi juga menjadi sumber dana yang membantu pembiayaan kegiatan pendidikan (Nasrullah & Hiban, 2024). Dana zakat yang diperuntukkan khusus untuk pendidikan juga menjadi salah satu sumber esensial, terutama dalam

mendukung siswa yang kurang mampu. Wakaf, dalam bentuk aset yang dikelola, dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan guna menciptakan kesinambungan finansial lembaga. Selain itu, hibah dari berbagai institusi atau yayasan juga berkontribusi dalam mendukung kegiatan pendidikan Islam (Syaharani, Intan, Oktavia, Maryati, et al., 2024).

### 3. Metodologi Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penulisan artikel ini ialah metode *library research* atau metode penelitian pustaka. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan literatur sebagai sumber data dalam mengkaji objek yang diteliti. Proses pelaksanaan penelitian meliputi kegiatan membaca, memahami, mengkaji, dan menganalisis dari berbagai sumber literatur, seperti artikel, buku, jurnal dan lain-lain. Dengan pendekatan ini, data yang diperoleh dapat ditelaah secara mendalam, sehingga dapat digunakan untuk membahas berbagai permasalahan yang relevan dengan topik yang diangkat. Oleh karena itu, peneliti memilih metode pustaka ini, yang sesuai dengan tema penelitian “Strategi Efektif dalam Perencanaan Biaya dan Optimalisasi Sumber Pendanaan Satuan Pendidikan Islam”. Dengan fokus tersebut, studi penelitian pustaka menjadi sangat tepat untuk melaksanakan penelitian ini (Adlini, Dinda, Yulinda, Chotimah, & Merliyana, 2022).

Langkah pertama dalam pengumpulan data melalui studi pustaka adalah dengan mengidentifikasi topik dan kata kunci secara jelas. Hal ini penting agar peneliti dapat mennetukan jenis sumber yang tepat (Ridwan, Am, Ulum, & Muhammad, 2021). Selanjutnya, peneliti melakukan pencarian sumber literatur menggunakan mesin pencari *Google Scholar* dan *Publish or Perish*, menggunakan keyword “strategi efektif dalam perencanaan biaya”, “optimalisasi pendanaan” dalam satuan pendidikan Islam. Dengan fokus pada publikasi yang dipublikasikan antara tahun 2019 hingga 2025 seperti buku, dan artikel jurnal termasuk sinta 4,5 dan 6. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah terkini dan relevan.

Selanjutnya, peneliti mencari artikel yang sesuai dengan topik pembahasan. Proses ini melibatkan identifikasi, pembacaan abstrak, pendahuluan, dan hasil pembahasan. Dari proses tersebut, peneliti menemukan sekitar 40 artikel yang relevan dengan fokus penelitiannya seperti membahas topik tentang perencanaan biaya atau sumber pendanaan dalam konteks lembaga pendidikan islam, memberikan data, konsep, atau strategi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan pendidikan, dan memiliki kesesuaian dengan tujuan penelitian yakni mencari strategi efektif yang dapat meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan pendanaan satuan pendidikan islam. Dari jumlah itu, 30 artikel yang dipilih untuk dijadikan data yang kemudian dianalisis dalam penelitian. Kemudian, peneliti melakukan analisis mendalam yang menghubungkan konsep kata kunci dengan teori-teori yang relevan. Dengan demikian, langkah-langkah tersebut penelitian dapat mencapai hasil yang signifikan dan meningkatkan pemahaman ilmiah tentang topik yang dibahas (Syamsiyah & Fitriatin, 2025).

### 4. Hasil dan Pembahasan

#### 4.1. Teknis Pengisian Rencana Pendanaan Satuan Pendidikan Islam

Proses penting yang memastikan bahwa operasioanl dan pengembangan satuan pendidikan Islam berjalan dengan baik adalah menyusun rencana pendanaan. Dalam konteks pengelolaan pembiayaan pendidikan Islam, teknis pengisian rencana pendanaan untuk satuan pendidikan Islam sangat penting untuk memastikan penggunaan dana yang efektif dan transparan. Berikut langkah-langkah yang dapat diikuti dalam pengisian rencana pendanaan. Pertama, identifikasi kebutuhan dana pendidikan. Langkah awal dalam perencanaan keuangan pendidikan adalah menganalisis dan menentukan jumlah dana yang dibutuhkan untuk berbagai aspek operasional. Dimana, proses ini dapat mencakup perhitungan biaya yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan pendidikan secara optimal. Terdapat beberapa komponen yang meliputi biaya operasional, gaji, pengembangan kurikulum, pemeliharaan dan Pengembangan Infrastruktur dan kebutuhan pendidikan lainnya. Biaya operasional adalah pengeluaran rutin yang mencakup pembelian sarana dan prasarana, atau kebutuhan administrative lainnya. Gaji, gaji ini terhadap tenaga pendidik maupun staf, yang berperan dalam mendukung kelancaran proses pembelajaran. Pengembangan Kurikulum, pengembangan ini terkait dengan penyusunan pembaharuan, atau pelaksanaan kurikulum agar tetap relevan dengan seiring perkembangan zaman. Pemeliharaan dan

pengembangan Infrastruktur, dimana aspek ini terdapat anggaran untuk merawat, memperbaiki, serta meningkatkan fasilitas pendidikan seperti kelas, gedung sekolah, laboratorium, perpustakaan, hingga lapangan sekolah agar para siswa-siswi nyaman dan aman saat memakainya. Terakhir yakni, kebutuhan pendidikan lainnya yang meliputi dana untuk mendukung kegiatan seperti ekstrakurikuler, pelatihan tenaga pendidikan, serta pembelian perangkat teknologi guna untuk menunjang pembelajaran berbasis digital. Sehingga melalui identifikasi dana yang menyeluruh, Lembaga pendidikan dapat menyusun perencanaan keuangan yang efektif dan memastikan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik tanpa kendala apapun (Nasrullah & Hiban, 2024).

Kedua, Pengembangan Rencana pembiayaan pendidikan. Setelah melakukan identifikasi kebutuhan dana, langkah selanjutnya ialah menyusun rencana pembiayaan yang terstruktur dan menyeluruh. Rencana ini mencakup perencanaan alokasi dana untuk setiap program atau kegiatan pendidikan dengan mempertimbangkan skala prioritas berdasarkan urgensi dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Selain itu, proses pengelolaan dana harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek, seperti operasional harian dan kegiatan rutin sekolah, serta kebutuhan jangka panjang, seperti pengembangan infrastruktur, peningkatan kualitas tenaga pendidik, dan inovasi kurikulum. Dengan itu pembiayaan yang matang, Lembaga pendidikan dapat memastikan penggunaan dana yang efisien dan berkelanjutan, sehingga seluruh program dapat berjalan dengan optimal sesuai visi dan misi pendidikan yang telah ditetapkan (Nasrullah & Hiban, 2024). Selain itu, prinsip literasi keuangan yang baik, telah berkontribusi dalam pengambilan Keputusan finansial yang rasional dan bertanggung jawab (Pramithasari & Wibowo, 2025).

Ketiga, menyusun anggaran. Penyusunan anggaran sekolah ini merupakan tahap penting melalui Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Proses ini mencakup perincian setiap kegiatan yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran, baik akademik maupun non-akademik, dengan menetapkan target yang ingin dicapai serta pihak yang bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Selain itu, dilakukan perhitungan total biaya yang dibutuhkan untuk mendukung setiap program, termasuk biaya yang dibutuhkan dan pendukung lainnya (Astika et al., 2024). Selanjutnya sekolah juga harus mengidentifikasi sumber pendanaan yang akan digunakan, baik dari pemerintah, masyarakat, sponsor ataupun lainnya. Dengan adanya RAPBS yang tersusun secara sistematis, sekolah dapat mengelola keuangan secara efektif sehingga seluruh program dapat berjalan dengan optimal dan mencapai tujuan yang ditetapkan (Kencana & Alawilhuda, 2024).

Keempat, melibatkan stakeholders. Melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti orang tua siswa, komite sekolah, dinas pendidikan, dan pihak terkait lainnya dalam penyusunan RAPBS adalah langkah penting untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan sekolah. Partisipasi aktif ini, tidak hanya meningkatkan kepercayaan, namun memastikan bahwa anggaran yang disusun sesuai dengan kebutuhan dan harapan seluruh komunitas sekolah (Kencana & Alawilhuda, 2024). Penyusunan RAPBS yang efektif melibatkan kepala sekolah, guru, pegawai, dan staff lainnya. Keterlibatan ini memungkinkan sekeolah untuk memperoleh masukan berharga dan dukungan yang diperlukan, sehingga RAPBS yang disusun akurat dan diterima oleh semua pihak (Rahmah & Syafriani, 2025). Dengan melibatkan berbagai stakeholder dalam penyusunan, sekolah dapat memastikan bahwa anggaran yang disusun tidak hanya transparan dan akuntabel, namun mencerminkan kebutuhan dan aspirasi seluruh pihak sekolah.

Terakhir, yakni pengawasan dan evaluasi. Pengawasan dan evaluasi merupakan komponen penting. Tujuannya adalah memastikan bahwa dana yang tersedia dikelola secara efektif dan efisien, serta untuk menilai seberapa jauh pengelolaan pembiayaan mencapai target yang ditetapkan. Melalui pengawasan yang ketat dan evaluasi berkala, satuan pendidikan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam sistem pengelolaan. Jika ditemukan masalah, Tindakan harus segera diambil untuk mencegah dampak negative yang luas (Nasrullah & Hiban, 2024). Pengawasan dana pendidikan di sekolah sangat krusial untuk memastikan penggunaannya yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kualitas pendidikan. pengawasan tersebut meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi orang tua siswa serta masyarakat dalam pengelolaan dana pendidikan di sekolah (Rahmah & Syafriani, 2025).

Selain itu, pengawasan dan evaluasi adalah tahap penting yang bertujuan untuk memastikan bahwa dana digunakan sesuai dengan rencana. Proses pengawasan harus dilakukan secara berkala dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas penggunaan dana dan memberikan rekomendasi perbaikan di masa mendatang (Sukatin, Rukmanah, Rosanti, & Karim, 2023). Dengan demikian implementasi pengawasan yang ketat dan evaluasi yang rutin tidak hanya memastikan bahwa dana pendidikan digunakan sesuai yang direncanakan, namun juga mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, langkah-langkah tersebut penting untuk memastikan bahwa rencana pendanaan satuan pendidikan islam dapat dilakukan secara efektif dan efisien, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.

#### ***4.2. Analisis Kebutuhan Biaya Jangka Pendek dan Panjang***

Analisis kebutuhan biaya dalam satuan pendidikan Islam dapat dibagi menjadi dua aspek utama, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Kebutuhan biaya jangka pendek merujuk pada berbagai pengeluaran yang diperlukan untuk menjaga kelangsungan operasional harian atau pengeluaran rutin oleh sekolah maupun madrasah dalam waktu kurang dari satu tahun. Pengeluaran ini mencakup pembayaran gaji dan tunjangan bagi tenaga pendidik serta staf administrasi, biaya operasional seperti listrik, air, dan alat tulis, pemeliharaan fasilitas agar tetap dalam kondisi baik, serta pengadaan dana untuk kegiatan pembelajaran seperti program ekstrakurikuler, seminar, hingga workshop. Oleh karena itu, perencanaan jangka pendek perlu dilakukan dengan cermat agar semua kebutuhan dasar sekolah dapat terpenuhi tanpa mengalami kendala keuangan (Yusrawati & Januar, 2024). Perencanaan biaya jangka pendek juga memerlukan pembuatan anggaran tahunan yang realistis dan terperinci. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua kebutuhan operasional terpenuhi dan dana dapat dilakukakan dengan efisien. Selain itu, penting juga untuk menjaga transparansi dalam pengelolaan keuangan guna membangun kepercayaan dari pemangku kepentingan (Syaharani, Intan, Oktavia, & Maryati, 2024).

Sementara itu, kebutuhan biaya jangka panjang sangat penting untuk mendukung pengembangan dan keberlanjutan satuan pendidikan dalam kurun waktu lebih dari satu tahun. Komponen biaya ini mencakup investasi dalam pembangunan dan renovasi infrastruktur, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta pengadaan peralatan modern yang dapat meningkatkan proses pembelajaran. Kemudian, program pengembangan profesional bagi tenaga pengajar juga menjadi kunci untuk memastikan kualitas pendidikan terus meningkat. Tak kalah penting, satuan pendidikan islam perlu memiliki dana cadangan yang berfungsi sebagai dana darurat untuk menghadapi kemungkinan situasi tak terduga di masa depan. Dengan perencanaan keuangan jangka panjang yang baik, institusi akan dapat terus berkembang dan bersaing di dunia pendidikan (Kencana & Alawilhuda, 2024).

Untuk memenuhi kebutuhan biaya jangka pendek dan jangka panjang, satuan pendidikan islam perlu menerapkan strategi pengelolaan pembiayaan yang efektif. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah mendiversifikasi sumber pendanaan. Ini berarti mengombinasikan dana berbagai pihak, seperti pemerintah, kontribusi orang tua, sumbangan masyarakat, serta sumber dana syariah seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendanaan, tetapi juga meningkatkan stabilitas keuangan pendidikan tersebut (Syaharani, Intan, Oktavia, & Maryati, 2024). Selain itu, perencanaan anggaran yang menyeluruh sangatlah krusial. Santunan pendidikan perlu merancang anggaran yang mencakup estimasi pendapatan dan pengeluaran secara terperinci, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan perencanaan yang baik, satuan pendidikan dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien, serta memastikan bahwa prioritas utama mendapat pendanaan yang cukup (Nasrullah & Hiban, 2024).

Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel merupakan kunci untuk meraih keberhasilan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi, satuan pendidikan islam dapat memastikan penggunaan dana sesuai dengan peruntukannya, sekaligus membangun kepercayaan diantara para pemangku kepentingan. Pencapaian ini dapat diwujudkan melalui laporan keuangan yang jelas dan pelaksanaan secara rutin (Syaharani, Intan, Oktavia, & Maryati, 2024). Monitoring dan evaluasi yang rutin terhadap realisasi anggaran serta kinerja keuangan sangat penting untuk memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana. Melalui proses pemantauan yang teratur, satuan pendidikan

Islam dapat mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan mengambil langkah-langkah korektif yang diperlukan (Kencana & Alawilhuda, 2024).

Perencanaan pembiayaan pendidikan berbasis sekolah dapat dilakukan dengan efektif apabila didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas, informasi yang akurat, penerapan manajemen dan teknologi yang sesuai, serta ketersediaan dana yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan (Weni & Isfaiyah, 2024). Dengan demikian, menerapkan berbagai strategi tersebut satuan pendidikan Islam dapat memastikan bahwa kebutuhan biaya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, terpenuhi dengan optimal. Hal ini akan mendukung kelancaran operasional serta pengembangan institusi secara berkelanjutan (Rahmawati, Windofiroh, Amelia, Liana, & Ngainurohmah, 2024).

#### **4.3. Rumus Perhitungan Rencana Biaya Dengan Sumber Pendanaan Satuan Pendidikan Islam**

Perencanaan biaya di satuan pendidikan Islam mencakup identifikasi sumber pendanaan serta perhitungan biaya secara menyeluruh. Sumber pendanaan ini dapat berasal dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, orang tua, serta masyarakat yang dapat memberikan dukungan melalui wakaf, zakat, sedekah, dan hibah (Diana, Ferdian, & Munir, 2023). Untuk memastikan bahwa dana yang digunakan sesuai dengan kebutuhan, alokasi dan pembagiannya harus dilakukan secara adil, jelas, dan akuntabel (Prima & Mardiyah, 2025).

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menghitung rencana biaya adalah pendekatan makro. Pendekatan makro dalam pembiayaan pendidikan adalah suatu metode perhitungan yang menghitung total pengeluaran pendidikan dari berbagai sumber dana, yang kemudian dibagi dengan jumlah siswa. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan penilaian mengenai biaya pendidikan secara keseluruhan, baik di tingkat nasional maupun regional, tanpa merinci komponen biaya per siswa secara spesifik (Rahman, 2021). Metode tersebut dilakukan dengan membagi total pengeluaran pendidikan dari berbagai sumber dana dengan jumlah siswa yang ada (Mayasari, 2018). Secara umum, rumus untuk menghitung biaya satuan pendidikan adalah sebagai berikut:

$$\text{Biaya Satuan Pendidikan} = \frac{\text{Total Biaya Pendidikan}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Dengan menggunakan rumus ini, satuan pendidikan dapat melakukan evaluasi terhadap biaya per siswa dan mengidentifikasi kebutuhan finansial yang spesifik untuk setiap program atau kelas (Santoso, Maulidani, Riduansah, Saiful, & Hakim, 2025). Analisis biaya per siswa memberikan kesempatan kepada pengelola pendidikan untuk mengambil keputusan yang lebih berbasis informasi terkait pengalokasian sumber daya, serta untuk mengidentifikasi potensi sumber pendanaan tambahan (Diana et al., 2023).

Selain itu, memahami biaya per siswa juga dapat memberikan wawasan dalam merumuskan strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan dana pendidikan. Dengan demikian, penerapan rumus biaya satuan pendidikan menjadi langkah dan krusial dalam mencapai tujuan pendidikan yang optimal dan berkelanjutan (Diana et al., 2023).

#### **4.4. Tantangan Solusi Dalam Pengelolaan Sumber Dana Pendidikan Islam**

Salah satu isu utama dalam pengelolaan sumber dana pendidikan di Indonesia adalah distribusi yang tidak merata. Ketidakadilan dalam alokasi dana masih menjadi persoalan besar, terutama antara daerah perkotaan dan pedesaan. Sekolah-sekolah di pelosok sering kali mengalami kekurangan akses terhadap sumber daya pendidikan, baik dalam bentuk infrastruktur, fasilitas belajar, maupun tenaga pengajar yang berkualitas. Keterbatasan ini disebabkan oleh alokasi dana yang lebih banyak terserap di wilayah urban, sementara daerah pedesaan dan terpencil kerap kali mendapatkan porsi yang lebih kecil. Akibatnya, kesenjangan mutu pendidikan semakin melebar dan menghalangi pemerataan kualitas pendidikan di seluruh penjuru Indonesia (Sabeni, Suherman, & Apriliantoni, 2025).

Selain distribusi yang tidak merata, tantangan lain yang dihadapi adalah rendahnya transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan. Masih banyak kasus penyalahgunaan dana karena kurangnya pengawasan serta sistem pelaporan yang belum terbuka. Beberapa praktik korupsi dan penyimpangan dalam penggunaan dana pendidikan mengakibatkan anggaran yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan justru disalahgunakan untuk kepentingan pribadi atau golongan tertentu. Minimnya sistem audit yang efektif serta lemahnya akuntabilitas menyebabkan berbagai kasus penyelewengan dana sulit terdeteksi dan ditindak secara tegas (Sabeni et al., 2025). Tantangan selanjutnya adalah efisiensi yang belum optimal dalam penggunaan dana pendidikan. Banyak kasus di mana dana yang telah dialokasikan tidak dimanfaatkan secara efektif, sehingga manfaat yang diperoleh tidak maksimal (Tasa, 2022). Misalnya, pembangunan infrastruktur sekolah di beberapa daerah dilakukan tanpa perencanaan yang baik, sehingga menghasilkan fasilitas yang tidak memadai atau tidak cocok dengan kebutuhan. Selain itu, penggunaan anggaran untuk pelatihan guru, penyediaan materi ajar, dan pengadaan fasilitas belajar sering kali tidak dilakukan secara optimal, sehingga dana yang ada tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas Pendidikan (Sabeni et al., 2025).

Setiap ada tantangan pasti ada solusinya, ada beberapa solusi yang kita temukan, Salah satu solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan adalah digitalisasi sistem transparansi (Riski, 2019). Dengan memanfaatkan teknologi, pemerintah dapat menciptakan sistem pelaporan yang lebih terbuka dan real-time, sehingga masyarakat dan pihak terkait dapat memantau secara langsung penggunaan dana pendidikan. Penerapan sistem digital seperti dashboard keuangan publik atau aplikasi pemantauan dana pendidikan dapat memperkecil celah penyalahgunaan dana serta meningkatkan akuntabilitas di berbagai level pemerintahan (Hidayah, Ridwan, & Azis, 2024).

Selain itu, penguatan regulasi juga menjadi langkah penting dalam memastikan pengelolaan dana pendidikan yang lebih baik (Nasrullah & Hiban, 2024). Pemerintah perlu memperketat peraturan terkait transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperbarui kebijakan yang mengatur sistem audit, memperjelas sanksi bagi pelanggar, serta meningkatkan efektivitas lembaga pengawas. Dengan regulasi yang lebih ketat, diharapkan setiap penggunaan dana pendidikan dapat dipertanggungjawabkan dengan lebih jelas dan transparan (Sabeni et al., 2025). Pendekatan lain yang dapat diterapkan adalah pelibatan masyarakat lokal dalam pengawasan dana Pendidikan (Susanty, 2024). Dengan membentuk komite pengawas di tingkat daerah, masyarakat dapat berperan aktif dalam memonitor penggunaan dana pendidikan agar sesuai dengan peruntukannya. Partisipasi masyarakat ini dapat menciptakan kontrol sosial yang lebih ketat, sehingga potensi penyimpangan dana dapat diminimalisir. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga dapat membantu menciptakan solusi yang lebih sesuai dengan kebutuhan spesifik di setiap daerah (Susanty, 2024).

Solusi berikutnya adalah desentralisasi pengelolaan dana pendidikan. Dengan memberikan kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah, pengelolaan dana pendidikan dapat lebih disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Hal ini penting karena setiap daerah memiliki tantangan dan prioritas yang berbeda dalam pendidikan. Dengan desentralisasi, alokasi dana dapat dilakukan secara lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan nyata di lapangan, sehingga efektivitas penggunaannya bisa lebih tinggi (Sabeni et al., 2025). Terakhir, pelatihan bagi pengelola dana pendidikan juga menjadi langkah strategis yang perlu diperhatikan. Banyak kasus ketidakefisienan dalam penggunaan dana terjadi karena kurangnya kapasitas dan pemahaman pengelola di tingkat lokal. Dengan memberikan pelatihan secara berkala, para pengelola dana dapat meningkatkan kompetensinya dalam hal perencanaan anggaran, transparansi keuangan, serta manajemen dana pendidikan secara efektif (Mujayaroh & Rohmat, 2020). Dengan menerapkan solusi-solusi strategis ini, diharapkan tantangan dalam pengelolaan sumber dana pendidikan di Indonesia dapat diatasi secara bertahap. Peningkatan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam penggunaan dana pendidikan akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan, sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi generasi mendatang (Riski, 2019).

## 5. Kesimpulan

Dalam konteks pengelolaan pembiayaan pendidikan Islam, teknis pengisian rencana pendanaan untuk satuan pendidikan Islam sangat penting untuk memastikan penggunaan dana yang efektif dan transparan. Berikut langkah-langkah yang dapat diikuti dalam pengisian rencana pendanaan; identifikasi kebutuhan pendidikan, pengembangan rencana pembiayaan pendidikan, menyusun anggaran, melibatkan stakeholder dan pengawasan serta evaluasi. Kebutuhan biaya jangka pendek mencakup pengeluaran operasional rutin, sementara jangka panjang melibatkan investasi infrastruktur dan pengembangan tenaga pengajar. Strategi pengelolaan yang efektif mencakup diversifikasi sumber pendanaan, perencanaan anggaran yang matang, serta transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan (Rahmadhanty & Firmansyah, 2025).

Perhitungan biaya satuan pendidikan dapat dilakukan dengan pendekatan makro, yaitu dengan membagi total biaya pendidikan dengan jumlah siswa. Hal ini membantu dalam mengevaluasi efisiensi pengeluaran dan menentukan strategi optimalisasi sumber pendanaan. Tantangan utama dalam pengelolaan dana pendidikan Islam meliputi distribusi dana yang tidak merata, rendahnya transparansi, serta efisiensi penggunaan dana yang masih perlu ditingkatkan. Solusinya meliputi digitalisasi sistem keuangan, penguatan regulasi, pelibatan masyarakat dalam pengawasan, desentralisasi keuangan, serta peningkatan kapasitas pengelola dana pendidikan.

Strategi yang efektif dalam merencanakan biaya serta mengoptimalkan sumber pendanaan merupakan faktor yang krusial bagi keberlanjutan satuan pendidikan Islam. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga memastikan transparansi dan memperkuat daya saing institusi. Perencanaan yang matang memberikan kesempatan bagi satuan pendidikan Islam untuk mengalokasikan sumber daya secara efisien, baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang. Ini mencakup pengeluaran untuk operasional, pengembangan, infrastruktur, gaji tenaga pendidik, serta berbagai program pengembangan akademik maupun non akademik. Sumber pendanaan yang dapat dimaksimalkan berasal dari pemerintah, kontribusi masyarakat, zakat, infak, wakaf, serta hibah dari berbagai Lembaga.

Dengan menerapkan pendekatan yang sistematis, transparan, dan akuntabel, satuan pendidikan Islam dapat memastikan keberlanjutan finansialnya. Pemanfaatan teknologi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan juga berpotensi meningkatkan efisiensi serta mempermudah proses pemantauan dan evaluasi. Dengan demikian, strategi yang tepat dalam perencanaan biaya dan pendanaan akan membantu pendidikan Islam berkembang secara profesional dan berkelanjutan.

## Saran

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan kombinasi metode, yaitu antara studi pustaka dan penelitian lapangan (*field research*), agar diperoleh data empiris yang memperkaya analisis. Selain itu, perlu dilakukan studi kasus langsung pada berbagai jenis satuan pendidikan Islam, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik perencanaan biaya dan optimalisasi pendanaan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan memperluas cakupan literatur hingga sumber internasional untuk membandingkan praktik pengelolaan keuangan pendidikan Islam di berbagai negara. Terakhir, pengembangan model atau panduan praktis yang lebih aplikatif untuk satuan pendidikan Islam dapat menjadi fokus penelitian lanjutan.

## Limitasi dan Studi Lanjutan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*) sehingga hasil penelitian ini sangat bergantung pada kualitas dan kelengkapan data sekunder yang tersedia. Kedua, fokus kajian lebih pada aspek teoritis dan konseptual, sehingga belum dilakukan validasi empiris melalui penelitian lapangan atau studi kasus langsung di satuan pendidikan Islam. Ketiga, sumber literatur yang digunakan terbatas pada rentang tahun 2019–2025, sehingga kemungkinan terdapat perkembangan terbaru yang belum terakomodasi dalam pembahasan. Terakhir, karakteristik satuan pendidikan Islam yang beragam di Indonesia mungkin membuat beberapa rekomendasi kurang aplikatif untuk semua konteks lokal.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada para responden serta semua pihak yang terlibat, meskipun tidak dapat disebutkan satu per satu, dalam penyusunan jurnal ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

## Referensi

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Ariyanto, A. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam: Tantangan dan Solusi. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 296–312.
- Astika, Y., Sholihah, N., Retnowati, E., Fitria, I. A., Maulidia, M., & Sofiyah, S. (2024). Analisis Strategi Manajemen Biaya di PT Unilever Indonesia dalam Mengoptimalkan Efisiensi Operasional dan Meningkatkan Profitabilitas. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(2), 199–210. <https://doi.org/10.35912/rambis.v4i2.3774>
- Dekanawati, V., Astriawati, N., Setiyantara, Y., Subekti, J., & Kirana, A. F. (2023). ANALISIS PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DIKLAT KEPABEANAN TERHADAP KEPUASAN PESERTA PELATIHAN. *JURNAL SAINS DAN TEKNOLOGI MARITIM*, 23(2), 159. <https://doi.org/10.33556/jstm.v23i2.344>
- Diana, M. R., Ferdian, F., & Munir, M. (2023). Pengembangan Sumber dan Alokasi Pendanaan Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5398>
- Hidayah, N., Ridwan, A., & Azis, A. (2024). TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MODERN. *Jurnal Al-Fatih*, 7(2), 209–228.
- Johan, B., Husnah, F. M., Puteri, A. D., Hartami, H., Rahmah, A. A., & Adnin, A. R. J. (2024). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam dalam Konteks Modern. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(4), 13. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i4.758>
- Kartika, D., Mujahidin, E., Indra, H., Indupurnahayu, I., & Andriana, N. (2023). PERENCANAAN KEUANGAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 134–155. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v7i1.35887>
- Kencana, A. K., & Alawilhuda, M. (2024). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam*. 1(4).
- Ma'arif, M. S., Kurniawan, M., & Sisdianto, E. (2025). Penentu Niat Membeli Kembali: Perspektif Etika Bisnis Islam. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 6(2), 509–527. <https://doi.org/10.35912/jakman.v6i2.4085>
- Mayasari, R. (2018). *MANAJEMEN KEUANGAN DAN PEMBIAYAAN*. Vol. III No. 02(02).
- Mujayaroh, M., & Rohmat, R. (2020). Pengelolaan dan pengalokasian dana pendidikan di lembaga pendidikan. *Arfannur*, 1(1), 41–54.
- Muspawi, M. (2024). *Literatur Review: Operasionalisasi Variabel dalam Penelitian Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. 8.
- Nasrullah, M. S., & Hiban, I. (2024). PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ISLAM. *Dinamika Kreatif Manajemen Strategis*, 6(3). Retrieved from <https://journalpedia.com/1/index.php/dkms/article/view/3106>
- Nurkamiden, U. D., & Anwar, H. (2023a). KONSEP MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 53–64. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i1.3384>
- Nurkamiden, U. Dj., & Anwar, H. (2023b). KONSEP MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(1), 53–64. <https://doi.org/10.30603/tjmpi.v11i1.3384>
- Pramithasari, C., & Wibowo, P. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan melalui Locus of Control dan Self-Efficacy. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, 6(1), 231–249. <https://doi.org/10.35912/simo.v6i1.3788>
- Prima, T., & Mardiyah, U. (2025). Penyelarasan Rencana Biaya dengan Sumber Pendanaan Organisasi Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 137–154. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1096>

- Rahmadhanty, D. R., & Firmansyah, A. (2025). Moderasi Kualitas Laporan Keuangan pada Kemandirian, Ketergantungan, Belanja Modal terhadap Kinerja Daerah. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 6(2), 327–343. <https://doi.org/10.35912/jakman.v6i2.3635>
- Rahmah, A., & Syafriani, V. (2025). *Analisis Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di Tingkat Sekolah Menengah Pertama*.
- Rahman, F. (2021). PEMBIAYAAN MAKRO PENDIDIKAN. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 165–172. <https://doi.org/10.32478/leadership.v2i2.714>
- Rahmawati, G. R. G., Windofiroh, A., Amelia, N., Liana, L., & Ngainurohmah, A. (2024). Integrasi Teknologi Informasi dalam Pendidikan Akuntansi: Literature Review. *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis*, 4(2), 225–238. <https://doi.org/10.35912/rambis.v4i2.3790>
- Ridha, N. (2017). *PROSES PENELITIAN, MASALAH, VARIABEL DAN PARADIGMA PENELITIAN*. 14(1).
- Ridwan, M., Am, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Riski, A. (2019). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Di Indonesia*. Retrieved from <https://osf.io/preprints/inarxiv/2pcs4/>
- Sabeni, Suherman, U., & Apriliantoni. (2025). TANTANGAN DAN SOLUSI SISTEM PENGELOLAAN DANA PENDIDIKAN DI ERA DIGITAL. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(1), 90–105. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i1.1468>
- Santoso, B., Maulidani, Y., Riduansah, R., Saiful, S., & Hakim, R. L. (2025). Pengaruh Viral Marketing terhadap Buying Decisions: Peran Moderasi Herd Behavior. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, 6(1), 219–229. <https://doi.org/10.35912/simo.v6i1.3953>
- Sari, M. (2025). Strategi Implementasi Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 202–210.
- Siregar, M. F. S., & Saputra, I. B. (2021). *MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MADRASAH ALIYAH AL-MANAR KECAMATAN MEDAN JOHOR*.
- Sukatin, S., Rukmanah, S., Rosanti, R., & Karim, H. (2023). Manajemen Keuangan atau Pembiayaan Pendidikan. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 3(2), 277–282. <https://doi.org/10.57251/ped.v3i2.1374>
- Susanty, S. (2024). Pemberdayaan dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan menuju sekolah bermutu. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 221–238.
- Syahrani, D. F., Intan, N., Oktavia, V., & Maryati, S. (2024). STRATEGI EFEKTIF PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ISLAM. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(5), 1–10. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v4i5.3281>
- Syahrani, D. F., Intan, N., Oktavia, V., Maryati, S., & Papua, I. F. M. (2024). *STRATEGI EFEKTIF PENGELOLAAN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN ISLAM*. (3).
- Syamsiyah, N. E., & Fitriatin, N. (2025). Analisis Implementasi Kode Etik Profesi Guru dalam Proses Pengambilan Keputusan di Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 160–168. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.898>
- Tasa, M. R. (2022). Manajemen Keuangan dan Kualitas Pendidikan Islam: Analisis pada Lembaga Pendidikan Islam Swasta. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 9(3), 814–832. <https://doi.org/10.69896/modeling.v9i3.2514>
- Warmanto, E. (2024). *Pembiayaan Pendidikan Islam*. (1).
- Weni, S. Y., & Isfaiyah. (2024). Manajemen Pembiayaan Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi di MTsN 9 Nganjuk Provinsi Jawa Timur. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 27–38. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i2.176>
- Yusrawati, Y., & Januar, J. (2024). Perencanaan Keuangan yang Efektif untuk Menjamin Keberlangsungan Lembaga Pendidikan Islam. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 115–127. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v2i2.8839>